

BAB II

KERANGKA TEORETIK

A. Kajian Tentang Pesan Dakwah

1. Konsep Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau yang juga disebut materi (*maddah*) adalah salah satu unsur penting dalam dakwah. Pesan dakwah adalah materi dakwah yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Pesan dakwah adalah seluruh ajaran Islam. Oleh karena itu membahas yang menjadi pesan dakwah berarti membahas ajaran Islam itu sendiri.¹⁶

Adapun ajaran Islam tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu :

a. Akidah

Materi pokok yang menjadi materi dakwah adalah akidah Islamiyah. Secara etimologi akidah berarti *sesuatu yang mengikat hati atau perasaan*. Maksudnya ialah, akidah mengikat hati seseorang kepada sesuatu yang diyakininya dan ikatan itu tidak boleh lepas selama hidupnya.¹⁷

Al-Qur'an menyebut akidah dengan istilah iman.¹⁸ Iman merupakan esensi dalam ajaran Islam. Pada intinya iman

¹⁶ Ali Aziz *Ilmu Dakwah...*, hal. 94.

¹⁷ Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), hal.71.

¹⁸ *Ibid*, hal.72.

mengandung keyakinan terhadap ke-Maha Esa-an Allah SWT. (*tauhid*) dan hari akhir sebagai hari pembalasan. Tauhid sebagai bagian yang mendasar dari iman akan mengimplementasikan pembebasan manusia dari perbudakan dan penyembahan terhadap selain Allah. Sementara keyakinan terhadap hari akhirat akan berdampak pada terwujudnya tanggung jawab manusia atas segala tindakannya selama hidup di dunia.¹⁹

Ajaran pokok dalam akidah mencakup enam elemen yang disebut rukun iman. Yaitu,

1. Iman kepada Allah dan sifat-sifat Nya
2. Iman kepada nabi dan rasul Nya
3. Iman kepada malaikat-malaikat Allah,
4. Iman kepada kitab-kitab yang diturunkan kepada rasul-rasul Nya
5. Iman pada hari akhir (kiamat)
6. Iman pada qodha` serta qadar.²⁰

Di dalam rukun iman, pembahasannya tidak hanya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi dakwah yang harus disampaikan juga meliputi masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.²¹

¹⁹ Ali Aziz *Ilmu Dakwah...*, hal. 112.

²⁰ Tim penyusun *Studi Islam...*, hal.73

²¹ Asmuni Sukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya : Al-Ikhlas, 1983), hal.

b. Syariah

Istilah syariah dalam konteks kajian Islam menggambarkan kumpulan norma-norma hukum yang merupakan hasil *tasyri`*. Kata *tasyri`* merupakan bentuk mashdar dari *syara`a*, yang berarti menciptakan dan menetapkan syariah. Sedangkan dalam istilah para ulama fikih bermakna menetapkan norma-norma hukum untuk menata kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan tuhan, maupun dengan umat manusia yang lain.²²

Pesan dakwah dalam bidang syariah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang benar, pandangan yang jernih, kejadian secara cermat terhadap *hujjah* atau dalil-dalil dalam melihat setiap persoalan pembaruan, sehingga umat tidak terperosok ke dalam kejelekan, karena yang di inginkan dalam dakwah adalah kebaikan.

Pesan dakwah yang menyajikan unsur syariah harus dapat memberikan informasi yang jelas dalam bidang hukum yang wajib, *mubah*, (diperbolehkan), dianjurkan (*mandub*), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).²³

Pesan dakwah dalam bidang syariah sangat luas, akan tetapi akan tetapi secara rinci dapat dikategorikan menjadi dua bidang, yaitu :

1) Ibadah

Bidang ini meliputi :

²² Tim Penyusun Studi Islam ..., hal. 100.

²³ Alai Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 144.

- a) Thaharoh (bersuci)
 - b) Shalat
 - c) Zakat
 - d) Shaum (puasa)
 - e) Haji
- 2) Muamalah

Bidang ini meliputi :

- a) Al-qununul Khas (hukum perdata)
 - 1) Muamalah (hukum niaga)
 - 2) Munakahat (hukum nikah)
 - 3) Waratsah (hukum waris)
 - 4) Dan lain sebagainya
 - b) Alqununul `Am (hukum public)
 - 1) Hinayah (hokum pidana)
 - 2) Khilafah (hukum negara)
 - 3) Jihad (hukum perang dan damai)
 - 4) Dan lain sebagainya
- c. Akhlak

Secara etimologi, akhlak berasal dari bahasa Arab yang artinya budi pekerti, peringai, tingkah laku atau tabiat. Kata ini berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan²⁴. Secara terminology akhlak berarti kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang

²⁴ Tim Penyusun Studi Islam..., hal. 102

tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian melakukan atau meninggalkannya.²⁵

Akhlak pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaan, sehingga ia akan muncul secara spontan bila mana diperlukan, tanpa memikirkan atau mempertimbangkan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan adanya dorongan dari luar dirinya. Pesan akhlak membahas tentang norma luhur yang harus menjadi jiwa dari perbuatan manusia, serta tentang etika atau tata cara yang harus dipraktekkan dalam perbuatan manusia sesuai dengan jenis sasarannya.²⁶

Islam mengajarkan etika paripurna yang memiliki sifat antisipatif jauh kedepan dengan dua ciri utama. *Pertama*, akhlak Islam – sebagaimana jati diri ajaran Islam – tidak menentang fitrah manusia. *Kedua*, akhlak Islam bersifat rasional. Karena keduanya bersifat demikian akhlak Islam tidak terdistorsi oleh perjalanan sejarah.

Pesan dakwah pada aspek akhlak meliputi :

1. Akhlak kepada Allah, akhlak ini bertolak pada pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah.
2. Akhlak terhadap sesama manusia, termasuk diri sendiri.

²⁵ *Ibid*, hal. 104

²⁶ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah...*, hal. 118.

3. Akhlak terhadap lingkungan, lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang bernyawa.

2. Karakteristik Pesan Dakwah

Banyak bentuk pesan yang disajikan oleh berbagai media (pers) termasuk *Harian Jawa Pos*, Tetapi masalahnya apakah pesan-pesan tersebut termasuk pesan dakwah? Karena pertanyaan tersebut, maka menjadi penting mengetahui batas-batas yang dapat memberikan ciri atau karakter pesan yang bermuatan dakwah dengan ciri atau karakter pesan yang tidak bermuatan dakwah.

Yang dimaksud dengan pesan dakwah tidak harus selalu memuat kata dakwah, tidak pula selalu harus ada ayat atau hadits yang dikutipnya. Selama ia berkomunikasi dengan mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk bertambah iman dan taqwa kepada Allah, menampilkan kebenaran, keadilan, kemaslahatan dan seterusnya, dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan implementasi dari tauhid, maka ia termasuk pesan dakwah.²⁷

Al-Qur`an menjelaskan ajaran Islam sebagai pesan dakwah memiliki karakteristik yang unik dan selalu kontekstual, yaitu :

- b. Islam sebagai agama fitrah.
- c. Islam sebagai agama rasional.

²⁷ Syukriadi Sambas, *Komunikasi & Penyiaran Islam* (Bandung : Benang Merah Press, 2004), hal. 4.

- d. Islam sebagai agama ilmiah dan hikmah.
- e. Islam sebagai agama argumentatif dan demonstrative.
- f. Islam sebagai agama hati, kesadaran dan nurani.
- g. Islam sebagai agama kebebasan dan kemerdekaan.
- h. Islam juga sebagai agama kedamaian dan kasih sayang bagi seluruh alam.²⁸

3. Pokok-pokok Pesan Dakwah

Ali Yafie menyebutkan lima pokok pesan dakwah, yaitu :²⁹

a. Masalah kehidupan

Kehidupan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia merupakan modal dasar yang harus dipergunakan secermat mungkin. Dakwah memperkenalkan dua jenis kehidupan yaitu kehidupan di bumi yang sangat terbatas ruang dan waktu (*al-hayatud dunya*) dan kehidupan akhirat yang tak terbatas dan kekal abadi selamanya.

b. Masalah manusia

Bahwa manusia adalah makhluk "*muhtarom*" yang hidupnya harus dilingungi secara penuh. Kemudian manusia menempatkan manusia dalam dua status; 1) *Maksum*, yakni mempunyai hak hidup, hak memiliki, hak berketurunan, hak berpikir sehat, dan hak menganut keyakinan yang di imani. 2) *Mukallaf*, yakni diberi

²⁸ Asep Muhyidin, *Metode Pengembangan Dakwah...*, hal. 170-171.

²⁹ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 95-98.

kehormatan untuk mengembang *takhlif* atau penegasan Allah yang mencakup : 1) pengenalan yang benar dan pengabdian yang tulus kepada Allah. 2) pemeliharaan dan pengembangan dirinya dalam perilaku dan perangai yang luhur. 3) memelihara hubungan yang baik yang damai, dan rukun dengan lingkungannya (*social* dan *natural*).

c. Masalah harta benda

Masalah benda (*mal*) yang merupakan perlambang kehidupan (*ziyanatul hayatid dunya*) QS. Kahfi : 46. tidak dibenci dan hasrat untuk memilikinya tidak dimatikan atau dibekukan. Akan tetapi, ia hanya dijinakkan dengan ajaran *qana'ah* dan dengan ajaran cinta sesama dan kemasyarakatan, yaitu ajaran "*infaq*" (pengeluaran atau pemanfaatan) harta benda bagi kemaslahatan diri dan masyarakat.

d. Dakwah menerangkan tentang pentingnya ilmu pengetahuan dan dakwah Islam menetapkan *wujubud ta'lim* (*leerplicht*) dan *wujubud ta'lim* (*onderwijsplicht*), sebab ilmu adalah hak semua manusia. Islam menetapkan tiga jalur ilmu pengetahuan, 1) mengenal tulisan dan membaca. 2) Penalaran dalam penelitian atas rahasia-rahasia alam. 3) Pengembaraan di bumi seperti studi tour dan ekspedisi ilmiah.

e. Masalah akidah

Keempat masalah pokok yang menjadi pesan dakwah diatas harus berpangkal pada akidah Islamimiyah. Akidah mengikuti kalbu

manusia dan menguasai batinnya. Akidah inilah yang membentuk moral (moral manusia). Oleh karena itu, pertama kali yang dijadikan pesan dakwah oleh Rasulullah adalah akidah atau keimanan. Dengan iman yang kukuh akan lahir keteguhan dan pengorbanan yang selalu menyertai setiap langkah dakwah.

Akidah menjadi pesan utama dakwah, memiliki ciri-ciri yang membedakan dengan kepercayaan agama lain, yaitu :

- 1) Keterbukaan melalui kesaksian (syahadat). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas keagamaan orang lain.
- 2) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan seluruh alam, bukan Tuhan kelompok atau bangsa tertentu.
- 3) Kejelasan dan kesederhanaan. Seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun ghaib sangat mudah dipahami.
- 4) Ketuhanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan. Akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

4. Pertimbangan Unsur Media, Metode dan Mad'u dalam Menyampaikan Pesan Dakwah

Pesan dakwah, tidak lain adalah al-Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadist sebagai sumber pertama yang meliputi akidah, syari'ah dan akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. Pesan dakwah yang disampaikan oleh seorang *da'i* harus cocok dengan bidang keahliannya. Pesan juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Mungkin juga suatu Materi perlu disampaikan dengan berbagai jenis metode, berbagai macam media kepada objek tertentu. Misalnya pesan berhubungan dengan keimanan disampaikan dengan metode ceramah, metode diskusi, tanya jawab. Masalah juga mungkin terdapat pada pesan untuk diteliti, misalnya, apakah pesan yang disampaikan oleh *da'i* itu cocok atau tidak dengan metode, media dan objek dakwah. Apakah seorang *da'i* cocok atau tidak menyampaikan pesan tertentu, mungkin dia bukan seorang yang ahli tentang pesan yang disampaikannya; mungkin ia cocok dengan pesan lain.³⁰

B. Kajian Tentang Analisis Wacana

1. Analisis Wacana

Istilah wacana adalah terjemahan dari bahasa Inggris *discourse*.³¹ Kata *discourse* sendiri berasal dari bahasa Latin *discursus*

30 Wardi Bachtuar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Logos, 1997), hal. 33-34.

31 Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 9.

yang berarti “lari kesana kemari”, “lari bolak balik”. Kata ini diturunkan dari *dis* (dari/dalam arah yang berbeda) dan *currere* (lari). Jadi *discursus* berarti “lari dari arah yang berbeda”. Webster memperluas makna *discursus* sebagai berikut : (1) komunikasi kata-kata, (2) ekspresi gagasan, (3) risalah tulis, ceramah dan lain sebagainya. Penjelasan ini mengisyaratkan bahwa *discourse* berkaitan dengan kata, kalimat, ungkapan komunikatif, baik secara lisan maupun tulisan. Istilah *discourse* ini kemudian digunakan oleh para ahli bahasa dalam kajian linguistik, sehingga kemudian dikenal istilah *discourse analysis* (analisis wacana).³²

Analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa tahun terakhir ini. Di Indonesia, ilmu tentang analisis wacana berkembang sekitar tahun 1980-an, khususnya berkenaan dengan menggejalanya analisis dibidang antropologi, sosiologi dan ilmu politik. Aliran-aliran linguistik selama ini membatasi penganalisisannya hanya pada kepada soal kalimat, dan barulah belakangan ini sebagian ahli bahasa memalingkan perhatiannya kepada penganalisisan wacana.³³

Analisis wacana adalah studi tentang struktur pesan dalam komunikasi, lebih tepatnya adalah telaah mengenai aneka fungsi (pragmatik) bahasa. Analisis wacana tidak terlepas dari pemakaian kaidah berbagai cabang ilmu bahasa, seperti semantik, sintaktis,

³² Mulyana, *Kajian Wacana* (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2005), hal. 4.

³³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hal. 47.

morfologi, dan fonologi.³⁴ Menurut Stubbs, analisis wacana merujuk pada upaya mengkaji pengaturan bahasa diatas klausa dan kalimat, dan karenanya mengkaji satuan-satuan kebahasaan yang lebih luas. Seperti pertukaran percakapan atau bahasa tulis.³⁵

Kajian linguistik berurusan dengan aturan-aturan bahasa, analisis wacana tertarik pada aturan-aturan transaksi pesan. Dari segi analisisnya, ciri dan sifat analisis wacana dapat dikemukakan sebagai berikut :

- a. Analisis wacana merupakan pemahaman tentang rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik.
- b. Analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa.
- c. Analisis wacana diarahkan kepada masalah memakai bahasa secara fungsional.
- d. Analisis wacana membahas kaidah memakai bahasa dalam masyarakat.³⁶

Analisis wacana tidak hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata, frasa, kalimat, metafora macam apa suatu berita disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut, analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks berita.³⁷

³⁴ *Ibid.*, hal. 48.

³⁵ Mulyana, *Kajian Wacana...*, hal. 69.

³⁶ Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hal. 49-50.

³⁷ *Ibid.*, hal. 68.

2. Teori Wacana Teun Van Dijk

Wacana oleh Van Dijk, digambarkan mempunyai tiga dimensi / bangunan : teks, kognisi sosial dan konteks sosial.³⁸ Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah dan wacana dakwah pada teks berita rubrik metropolis weekend religi harian Jawa Pos, maka penulis hanya menggunakan dimensi teks dari model analisis Van Dijk.

Van Dijk melihat suatu teks terdiri atas beberapa struktur / tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Ia membaginya ke dalam tiga tingkatan. *Pertama*, struktur makro. Ini merupakan makna global / umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat topik / tema yang dikedepankan dalam suatu berita. *Kedua*, super struktur. Ini merupakan struktur wacana yang berhubungan dengan kerangka teks. Bagaimana bagian-bagian teks tersusun kedalam berita secara utuh. *Ketiga*, struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dari bagian kecil dari suatu teks yakni kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase dan gambar.

Menurut Van Dijk, meskipun terdiri dari berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling mendukung satu sama lainnya. Makna global dari suatu teks (tema) didukung oleh kerangka teks dan pada akhirnya pilihan kata dan kalimat yang dipakai. Prinsip ini membantu peneliti untuk mengetahui bagaimana suatu teks

³⁸ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hal. 224.

terbangun lewat elemen-elemen yang lebih kecil. Skema ini juga memberikan peta untuk mempelajari suatu teks. Kita tidak cuma mengerti apa isi dari suatu teks berita, tetapi juga elemen yang membentuk teks berita. Kita tidak hanya mengetahui apa yang diliput media, tetapi juga bagaimana mengungkap peristiwa kedalam pilihan bahasa tertentu dan bagaimana itu diungkap lewat retorika tertentu.³⁹

Kalau digambarkan maka struktur dan elemen wacana Van Dijk adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Struktur Wacana dan Elemen Wacana Teun Van Dijk

STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
Struktur Makro	Tematik Tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.	Latar, Detil, Maksud, Pra-anggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	Sintaksis Bagaimana kalimat (bentuk, susunan) yang dipilih.	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	Stilistik Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
Struktur Mikro	Retoris Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan.	Grafis, Metafora, Ekspresi

³⁹ *Ibid.*, 226-229.

Dari gambaran elemen wacana Van Dijk di atas dapat dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut:

a. Tematik

Elemen tematik menunjukkan gambaran umum dari suatu teks. Bisa juga disebut sebagai gagasan inti, ringkasan atau yang utama dari suatu teks.⁴⁰ Gagasan inti dalam teks disebut juga sebagai topik⁴¹. Topik menggambarkan apa yang ingin diungkapkan dalam sebuah pemberitaan. Topik menunjukkan konsep dominan, sentral, dan paling penting dari suatu berita. Topik menggambarkan tema umum dari suatu teks berita, topik ini akan didukung oleh sub topik satu dan sub topic lain yang saling mendukung terbentuknya topik umum. Subtopik ini juga didukung oleh serangkaian fakta yang ditampilkan yang menunjuk dan menggambarkan subtopik, sehingga dengan subbagian yang saling mendukung antara satu dan yang lain akan membentuk teks yang koheren dan utuh.⁴²

b. Skematik

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti.

Meskipun mempunyai bentuk dan skema yang beragam, berita umumnya secara hipotetik mempunyai dua kategori skema

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 229.

⁴¹ Mulyana, *Kajian Wacana...*, hal. 39.

⁴² Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hal. 230.

besar. pertama, *summary* yang umumnya ditandai dengan dua elemen yaitu judul dan *lead*. Elemen skema ini dipandang paling penting. Judul dan *lead* umumnya menunjukkan tema yang ingin ditampilkan dalam pemberitaan. *Lead* ini umumnya sebagai pengantar ringkasan apa yang ingin dikatakan sebelum masuk dalam isi berita secara lengkap.

Kedua, *story* yakni isi berita secara keseluruhan. Isi berita ini secara hipotetik juga mempunyai subkategori. Yang pertama berupa situasi, yakni proses atau jalannya peristiwa. Sedangkan yang kedua komentar yang ditampilkan dalam teks. Subkategori situasi yang menggambarkan kisah suatu peristiwa umumnya terdiri dari dua bagian. Pertama, mengenai episode atau kisah utama dari suatu peristiwa tersebut. Kedua, latar yang disajikan untuk mendukung episode yang disajikan kepada khalayak.

Sedangkan subkategori komentar yang menggambarkan bagaimana pihak-pihak yang terlibat memberikan komentar atas suatu peristiwa juga terdiri atas dua bagian. Pertama, reaksi atau komentar verbal dari tokoh yang dikutip oleh wartawan. Kedua, kesimpulan yang diambil oleh wartawan dari komentar berbagai tokoh.

Arti penting dari skematik adalah strategi wartawan untuk mendukung topik tertentu yang ingin disampaikan dengan menyusun bagian-bagian dengan urutan tertentu. Skematik

memberikan tekanan mana yang didahulukan dan bagian mana yang diakhirkan.⁴³

c. Semantik

Semantik adalah makna yang ingin di tekankan dalam teks berita. misalnya dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat ekplisit satu sisi dan mengurangi detil pada satu sisi dan mengurangi detil sisi lain.⁴⁴ Semantic merupakan makna muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu hubungan teks.⁴⁵

Semantik mempunyai beberapa elemen, yaitu: *latar, detail, maksud, pra-anggapan, dan nominalisasi*. Latar merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenar gagasan yang diajukan dalam suatu teks. Latar peristiwa digunakan untuk menyediakan latar belakang hendak ke mana suatu teks ditujukan. Latar merupakan bagian berita yang bisa mempengaruhi arti kata (semantic) yang ingin ditampilkan. Elemen *detail* berhubungan dengan control informasi yang ditampilkan seseorang (komunikator).

Elemen maksud, elemen ini hampir mirip dengan detail. Elemen detail berhubungan apakah sisi informasi tertentu yang diuraikan secara panjang atau tidak. Sedangkan elemen maksud melihat apakah teks itu disampaikan secara eksplisit atau tidak,

⁴³ *Ibid*, hal. 237.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 228.

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 78.

apakah fakta disajikan secara langsung atau tidak. Elemen pra-anggapan atau pengandaian (*presupposition*) adalah pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. Pra-anggapan hadir dengan memberi pernyataan yang dipandang terpercaya dan karenanya tidak perlu dipertanyakan.⁴⁶

Elemen nominalisasi hampir mirip dengan abstraksi yang bermaksud untuk memberi sugesti kepada khalayak terhadap adanya generalisasi. Elemen ini berhubungan dengan pertanyaan komunikator memandang obyek sebagai sesuatu yang tinggal berdiri sendiri ataukah sebagai sesuatu kelompok (komunikatif).⁴⁷

d. Sintaktis

Strategi sintaktis digunakan untuk menampilkan diri secara positif dengan menggunakan kalimat seperti pada pemakaian kata ganti, aturan tata kata, pemakaian kategori sintaktis (kalimat) yang spesifik, pemakaian kalimat aktif atau pasif, peletakan anak kalimat, pemakaian kalimat yang kompleks dan lain sebagainya.

Elemen yang ada di sintaktis adalah penggunaan *bentuk kalimat*. Bentuk kalimat adalah segi sintaktis yang berhubungan dengan cara berfikir logis, yaitu prinsip-prinsip kausalitas. Ia menjelaskan apakah X menjelaskan Y, atau Y yang menjelaskan X. logika kausalitas ini jika diterjemahkan ke dalam bahasa menjadi susunan (yang menerangkan) dan predikat (yang diterangkan).

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 78.

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 81.

Bentuk kalimat ini bukan hanya persoalan teknis kebenaran tata bahasa, tetapi menentukan makna yang dibentuk oleh susunan kalimat. Dalam kalimat yang berstruktur aktif, seseorang menjadi obyek dari pernyataannya.

Hal-hal yang berpengaruh dari bentuk kalimat adalah bagaimana proposisi-proposisi diatur dalam rangkaian kalimat. Proposisi mana yang ditempatkan diawal kalimat, dan mana yang di akhir kalimat. Penempatan itu dapat mempengaruhi makna yang timbul karena akan menunjukkan bagian mana yang lebih ditonjolkan kepada khalayak.

Elemen koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, proposisi atau kalimat. Dua buah kalimat atau proposisi yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan dengan memakai koherensi, sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan ketiak komunikator menghubungkannya.

Koherensi ini secara mudah dapat diamati, diantaranya dari kata hubungan yang dipakai untuk menghubungkan fakta/proposisi. Kata hubung yang dipakai (dan, akibat, tetapi, lalu, karena, meskipun) menyebabkan makna yang berlainan ketika hendak menghubungkan proposisi.

Elemen lainnya adalah *kata ganti*. Elemen ini berusaha untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas

imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan posisi seseorang dalam wacana. Dalam mengemukakan sikapnya, seseorang dapat memakai kata ganti “saya” atau “kami” yang menggambarkan sikap resmi komunikator semata-mata. Tetapi ketika memakai kata ganti “kita” menjadikan sikap tersebut sebagai representative dari sikap bersama dalam komunitas tertentu. Batas antara komunikator dengan khalayak dengan sengaja dihilangkan untuk menunjukkan apa yang menjadi sikap komunikator juga menjadi sikap komunitas secara keseluruhan.⁴⁸

e. Stilistik

Style adalah cara yang digunakan seorang pembicara atau penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. Stilistik adalah bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita.⁴⁹ *Style* dapat diartikan sebagai gaya bahasa. Gaya bahasa mencakup diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat, majas dan pencitraan, pola, matra yang digunakan seorang sastrawan yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Elemen yang terkandung dalam stilistik adalah *leksikon*, yaitu menandakan bagaimana seseorang melakukan pemilihan kata atas berbagai kemungkinan kata yang tersedia. Pilihan kata yang dipakai

⁴⁸ *Ibid.*, hal, 82.

⁴⁹ Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hal. 229.

menunjukkan sikap dan ideology tertentu. Peristiwa yang sama dapat digambarkan dengan pilihan kata yang berbeda.⁵⁰

f. Retoris

Strategi retorias digunakan untuk penekanan suatu pesan. Penekanan ini dapat dilakukan dengan cara pemakaian yang berlebihan (hiperbolik) atau bertele-tele. Strategi retorik berfungsi untuk mempersuasi khalayak.⁵¹

Elemen grafis pada strategi retorik digunakan untuk memeriksa apa yang ditekankan atau ditonjolkan (yang berarti dianggap penting) oleh seseorang yang dapat diamati dari teks. Dalam wacana berita, grafis ini biasanya muncul lewat bagian tulisan lain. Misalnya: pemakaian huruf tebal, huruf miring, pemakaian garis bawah, huruf yang dibuat dengan ukuran lebih besar dan sebagainya. Hal ini sangat mendukung sebuah pesan. Bagian ini juga yang menjadi perhatian lebih dari khalayak.

Elemen lain adalah metafora, yaitu penyampaian pesan melalui kiasan dan ungkapan. Metafora ini dimaksudkan untuk memberi bumbu dalam suatu berita. Metafora tertentu digunakan oleh wartawan secara strategis sebagai landasan berfikir, alasan pembenar atas pendapat atau gagasan tertentu kepada khalayak.

⁵⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media ...*, hal. 83.

⁵¹ *Ibid.*, hal. 84s

C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dari pengamatan selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian (skripsi) yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Asfiah

Asfiah, mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Ia menyelesaikan penelitian pada tahun 2007. Penelitiannya berjudul *Pesan Dakwah Harian Kompas (Analisis Wacana Rubrik Opini Harian Kompas Edisi Sabtu 30 Desember 2006)*. Pokok permasalahan yang diteliti ialah *pertama*, bagaimana pesan dakwah yang disampaikan melalui Harian Kompas? *Kedua*, bagaimana struktur tematik, skematik, semantik, sintaktis, stilistik dan retorik dalam Harian Kompas edisi 30 Sabtu 30 Desember 2006?

Penelitian ini menyimpulkan bahwa, *pertama*, Kompas menampilkan ajaran Islam sebagaimana yang ditulis oleh kelompok Islam itu sendiri. *Kedua*, tema dalam rubrik tersebut berbicara tentang haji dan manifestasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian oleh Asfiah dengan penelitian ini adalah pada aspek pendekatan dan jenis penelitian. Yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif dan jenis analisis teks media model analisis wacana Teun Van Dijk. Adapun perbedaannya adalah pada rumusan dan tujuan penelitian serta objek penelitian.

2. Farhan

Farhan adalah mahasiswa Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam. Penelitian oleh Farhan diselesaikan pada tahun 2008 dengan judul *Analisis Isi Rubrik Konsultasi Sufistik Tabloid Posmo Edisi 444-447 Nopember 2007*. Farhan memfokuskan kajiannya pada bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik konsultasi sufistik tabloid Posmo edisi 444-447.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pesan dakwah dalam rubric tersebut merupakan representasi dari penyampaian pesan dakwah sebagai upaya membumikan nilai-nilai dan norma-norma yang terkandung dalam ajaran Islam.

Persamaan penelitian oleh Farhan dengan penelitian ini adalah pada aspek pendekatan dan jenis penelitian. Yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian. Farhan memilih jenis analisis isi (*content analysis*) sementara penelitian ini menggunakan jenis analisis teks media model analisis wacana Teun Van Dijk. Perbedaan lainnya pada aspek rumusan masalah dan tujuan, serta objek penelitian.

3. Ria Agustin

Ria Agustin adalah mahasiswi Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Ria menyelesaikan skripsi pada tahun 2008 dengan judul *Pesan Dakwah Di Duta Masyarakat (Analisis*

Wacana Kolom Hikmah Ramadan Edisi 23-29 September 2007 Atau 11-17 Ramadan 1428 H).

Ada dua persoalan yang menjadi fokus kajian Ria. *Pertama*, bagaimana isi pesan dakwah yang ada dalam Harian Duta Masyarakat edisi 23-29 September atau 11-17 Ramadhan 1428 H? *Kedua*, bagaimana pesan tersebut jika dianalisis dengan menggunakan analisis wacana model Teun Van Dijk?

Ria menyimpulkan bahwa, (1) pesan dakwah dalam harian tersebut mengandung tiga kategori materi dakwah Islam. yaitu akidah, syariah dan akhlak. (2) jika dilihat dengan menggunakan analisis Van Dijk, dalam rubric tersebut terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihannya pada aspek tematik, skematik, semantik, stilistik dan retorik. Sedangkan kekurangannya pada aspek sintaktis.

Persamaan penelitian oleh Ria Agustin dengan penelitian ini adalah pada aspek pendekatan dan jenis penelitian. Yaitu, sama-sama menggunakan pendekatan deskriptif dengan analisis kualitatif dan jenis analisis teks media model analisis wacana Teun Van Dijk. Adapun perbedaannya adalah pada rumusan dan tujuan penelitian serta objek penelitian.